

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA LIRIK DAN VIDEO LAGU *PERADABAN* KARYA GRUP BAND FEAST

Rifky Faizal Budiman¹, Dr. Maylanny Christin, SS., M.Si²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom

rifkyfaizalbudiman@student.telkomuniversity.ac.id,

maylannychristin@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh Feast melalui lirik lagu dan video musik yang berjudul Peradaban. Feast merupakan grup musik yang beraliran Rock dan mulai meramaikan panggung musik di Indonesia pada tahun 2014. Lagu-lagu ciptaan Feast ini berisi tentang berbagai macam kritik sosial yang menjadi isu di Indonesia, salah satunya adalah lagu yang berjudul Peradaban sempat dinyanyikan oleh sekelompok mahasiswa ketika melakukan demonstrasi. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai lirik lagu dan musik video dari lagu Peradaban. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dalam menemukan makna dibalik lirik lagu dan video musik lagu Peradaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap bait lirik mempunyai banyak persamaan atas apa yang ditunjukkan dalam video klipnya, karena bentuk setiap ungkapan yang ada pada lirik merupakan petanda pada penanda yang ada pada video klip, secara keseluruhan lagu ini memperlihatkan bentuk rasa kekecewaan, kemarahan dan kesedihan atas setiap peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia.

Kata kunci: Feast, Lirik Lagu, Video Musik

ABSTRACT

This research was conducted to see the meaning that Feast wanted to convey through song lyrics and a music video entitled Civilization. Feast is a rock music group that started to enliven the music scene in Indonesia in 2014 .. The songs created by Pesta which contain various criticisms that have become an issue in Indonesia, one of which is a song entitled Civilization, was sung by a group of students while performing activities. This is what makes researchers interested in analyzing more deeply the song lyrics and music videos of the song Per Civilization. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative using Roland Barthes' semiotics theory in finding the meaning behind the song lyrics and the music video of the song Per Civilization. The results showed that each verse has many similarities to what is shown in the video clip, because the shape of each expression in the lyrics is a marker on the marker in the video clip, overall this song is a form of disappointment, anger and sadness over each event. that has happened in Indonesia.

Keywords: Feast, Music Videos, Song Lyrics

1 Pendahuluan

Manusia di ciptakan dengan beberapa indera dan setiap dari indera mempunyai fungsi yang berbeda, di setiap indera mempunyai rangsangan terhadap sesuatu hal yang dapat digunakan di kehidupan sehari – hari, manusia mempunyai 5 indera yang sudah di dapatkannya sejak terlahir ke dunia.

Seperti mata yang dapat melihat, hidung yang dapat mencium suatu bau, kulit yang dapat meraba, lidah sebagai pengecap suatu rasa dan kuping sebagai alat pendengar. Salah satu hal yang menarik dari suatu indera adalah pendengaran yang dimana manusia mampu

mendengar setiap bunyi yang ada di sekitar bahkan dari arah yang cukup jauh, pendengaran tidak terlepas dari setiap bunyi yang dapat dirasakan oleh seseorang dan diterjemahkan secara gamblang, seakan bunyi dan suara yang di dengar memberikan suatu perintah.

Komunikasi dalam suatu percakapan tidak akan berjalan apabila salah satu dari lawan berbicara tidak dapat menerjemahkan suatu bahasa yang tidak dapat didengarkan, dikarenakan pendengar yang baik memerlukan beberapa aspek untuk menunjang setiap bahasa yang dapat dimengerti, sering terjadi miskomunikasi karena beberapa hal seperti perbedaan persepsi antara pengirim informasi dan penerima informasi, perbedaan pengetahuan, pengalaman serta perbedaan gaya bahasa yang digunakan.

Miskomunikasi tidak terjadi pada setiap seseorang melakukan percakapan dengan 2 lawan bicaranya, bahkan sebuah lagupun menjadi penunjang terjadinya miskomunikasi antara pendengar lagu dengan lirik yang dibawakan, mungkin ada beberapa musisi yang menkonversikan sebuah lagu agar penikmat atau penggемarnya mampu mendengarkan lagu yang ia buat dengan mudah dapat dipahami, setiap musisi dapat membuat lagu dengan gaya yang berbeda, karena seni dari sebuah lagu yang di buat musisi adalah sebuah ketajaman bagaimana ia menyampaikan suatu pesan kedalam lagu, ada yang mudah untuk di terjemahkan ada juga yang sulit untuk di terjemahkan atau dimengerti.

Tanda bisa berbentuk gambar, suara, rasa, tingkah laku, kata-kata, ataupun objek, hal tersebut akan menjadi tanda jika dikaitkan dengan pemaknaannya. Berdasarkan hal tersebut menjadikan sebuah lagu sebagai tanda yang mempunyai makna yang diberikan oleh pembuat lagu melalui musik dan juga liriknya. Menurut Sulestiyorini musik adalah penulisan ide seorang komponis dengan menggunakan bahasa musik dan menciptakan suara dan irama sebagai hasilnya yang ditata secara rapi dan enak untuk didengarkan (Sulestiyorini, 2013: 24). Sedangkan pengertian lirik menurut Siti Halimah adalah susunan kata yang berisi curahan perasaan pribadi yang biasanya ada dalam sebuah nyanyian yang diciptakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami oleh pengarangnya (Halimah, 2008: xiii). Dalam penulisan lirik lagu, para musisi biasanya menggunakan metafora atau bahasa kiasan yang memiliki makna tersembunyi. Menurut Wahab (1986: 88-89) mengartikan metafora sebagai ungkapan bahasa yang tidak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang dipakai, akan tetapi dari prediksi yang bisa dipakai baik oleh lambang ataupun makna yang dimaksudkan oleh ungkapan bahasa itu.

Grup musik Feast merupakan grup musik yang beraliran Rock dan mulai meramaikan panggung musik di Indonesia pada tahun 2014. Band yang beranggotakan Baskara Putra (Vokal/synth), Adnan S.P (Gitar), Dicky Renanda (Gitar), F. Fikriawan (Bass), dan Adrianus Aristo Haryo (Drum) pada tahun 2017 membuat album pertama yang berjudul *Multivers*, tak cukup hanya memiliki satu album Feast lantas membuat *single* berjudul *Peradaban* untuk album kedua pada tahun 2018. Lagu-lagu yang ada di album kedua Feast ini berisi tentang berbagai macam kritik sosial yang menjadi isu di Indonesia. (bicaramusik.id diakses pada 29 Oktober 2019 jam 22.14).

Menarik ketika beberapa musisi ingin lagu yang dibuat dan sebar luaskan mampu untuk di pahami oleh banyak orang agar lagu yang ia buat dapat di nikmati oleh beberapa kalangan, tetapi lagu peradaban seakan menunjukkan target siapa pendengarnya dikarenakan lirik lagu yang ia buat sebenarnya tidak menuntut lirik nya untuk jadi mudah di dengar dan laku di pasaran, karena berkesenian mungkin harus terlihat apa adanya dan tidak di ubah demi sebuah potensi yang lain, alhasil lagu ini banyak peminatnya namun beberapa setiap orang pasti mempunyai artian yang berbeda, karena lagu ini mempunyai artian yang subjektif dalam lirik lagunya, sehingga memunculkan tafsir yang berbeda dari setiap pendengarnya dikarenakan

lirik lagu tersebut banyak menggunakan bahasa metafora dengan makna konotatif yang menunjukkan bahwa arti dari lirik lagu tersebut masih ambigu dikarenakan setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam mengartikan lirik lagu tersebut.

Dari ulasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna yang terdapat dalam lirik dan video lagu Peradaban dari grup band Feast?

2 Tinjauan Pustaka

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang dalam menjalani hidup bermasyarakat. Menurut Laswell dalam Cangara (2016: 2) menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab manusia perlu berkomunikasi. Pertama, hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Kedua, upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Oleh sebab itu komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk menyebarkan informasi kepada setiap manusia. Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi massa yang merupakan bentuk komunikasi yang mempunyai jumlah komunikator yang banyak. Lirik lagu bisa dimasukkan kedalam konteks komunikasi massa, karena pesan yang terdapat dalam sebuah lirik lagu jika dipahami akan menimbulkan efek terhadap pendengar. Musik yang didalamnya terdapat lirik lagu jika dilihat dari media penyampaiannya dan juga khalayak yang dituju bisa dikategorikan menjadi komunikasi massa. Terlebih lagi lagu yang berjudul peradaban dari grup musik Feast ini berisi mengenai pandangan si penulis lagu mengenai keadaan yang sedang terjadi di Indonesia.

b. Musik

Musik adalah seni yang memakai medium dari suara. Menurut Wall dalam Willin (Willin, 2014: 24), elemen-elemen penting dalam musik adalah tangga nada, ritme, *dynamic* dan kualitas suara melalui timbre dan tekstur. Lagu dalam musik mempunyai kekuatan untuk memasukan ide, figur, idola, dan respon bagi yang merasakan karya seni tersebut. Di dalam musik tentu saja terdapat lirik lagu yang berperan sebagai sarana komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial. Lirik lagu dapat berperan sebagai sebuah media untuk menyampaikan kritik si penulis terhadap orang, instansi, atau pemerintah itu sendiri. Biasanya lirik lagu yang berisi kritikan diciptakan oleh penulisnya untuk mengkritik keadaan yang sedang terjadi dan ditujukan kepada pemerintah sebagai bentuk protes. Karena melalui lirik lagu ini, kritikan si pencipta juga dapat dengan mudah menyebar dikalangan masyarakat luas yang bisa saja merasakan keadaan yang sama. Menurut Tjahjani dalam Estefin (Estefin, 2014: 26-27) seorang penulis lagu dituntut untuk dapat memilih unsur teksikal yang tepat, singkat, sekaligus estetis dalam mengungkapkan perasaannya, layaknya seorang penyair yang menggunakan bahasa yang memiliki makna mendalam saat mengkaikan kata-kata menjadi sebuah puisi. Dalam menciptakan sebuah lagu terdapat beberapa instrumen yang menjadi pengiring sebuah lirik dalam ber – musik. Lagu tidak akan tercipta apabila nada, melodi dan harmoni tidak menjadi suatu kombinasi yang selaras, hal mendasar dari sebuah lagu adalah nada. Menurut Satrianigsih dalam Pramuditha (Pramudhita, 2019: 13) Nada merupakan suara beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Sikap dan pikiran musisi dalam menciptakan lagu bukan hanya tertuang dalam lirik-lirik yang ditulis, namun tertuang juga dalam sebuah video musik. Musisi di jaman sekarang bisa memanfaatkan audio-visual untuk menyampaikan sikap dan pikirannya mengenai lagu yang ditulisnya. Sama halnya dengan lirik

lagu, video musik juga menunjang musisi untuk menyampaikan sikap kritis yang dimiliki oleh mereka. Menurut Moller (Gordon, 2020: 2) pengertian dari video musik atau video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.

c. Metafora

Metafora mengacu pada penggunaan kata atau kelompok kata yang maknanya tersirat atau tidak memiliki arti yang sebenarnya, melainkan sebagai ungkapan kata yang berdasarkan persamaan atau perbandingan makna aslinya. Menurut Lakoff dan Johnson (Lakoff dan Johnson, 1980: 3) metafora adalah sarana untuk mengembangkan imajinasi dan retorika puisi. Mereka juga mengatakan bahwa metafora adalah cara menggabungkan sesuatu dengan yang lain, dan fungsi utamanya adalah untuk memahami. Sedangkan menurut Jufrizal dan Refnaldi (Septiana, 2013: 24) mengatakan bahwa metafora adalah majas yang secara ringkas membandingkan dua hal dengan mengatakan yang satu adalah yang lain. Dengan kata lain metafora merupakan memindahkan arti dari satu kata ke kata yang lain menggunakan arti yang tersirat.

f. Semiotika Tanda dan Makna

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan seorang filosof pragmatisme Amerika, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914). Semiotika menurut Saussure didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna, atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna tersebut. Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika (*semiotics*). Bagi Peirce, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, artinya manusia hanya dapat bernalar lewat tanda (Vera, 2015: 3)

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model 'glossematic sign' (tanda-tanda glossematic) (Wibowo, 2013: 21). Denotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat pertama, dan konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua. Dalam penjelasan mengenai konotatif dan denotatif, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja, sebagai berikut :

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Vera, 2015: 27

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified (Pertanda)</i>
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	3. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
4. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam pandangan Barthes denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup dan sebenar-benarnya, yang telah disepakati bersama secara sosial dan realitas merupakan rujukannya. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai

keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak pasti, dan tidak langsung, yang artinya memungkinkan terhadap penafsiran-penafsiran baru (Vera. 2015: 28).

Kerangka Pemikiran

Tabel 2 Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis 2019



3 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian. Metode penelitian adalah langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan juga melakukan investigasi data yang telah didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan semiotika. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan atau memberikan gambaran suatu gejala yang sudah didapatkan datanya. Kenneth D. Bailey dalam Anggraeni (Anggraeni, 2015: 32) mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, dimana konstruktivis beranggapan bahwa dunia dikonstruksi dan bukan diterima. Apa yang dilihat, dirasakan, dialami dan diketahui bukanlah sesuatu yang diterima, melainkan dikonstruksi oleh manusia untuk menginterpretasikan dan mengkonstruksi realita. Little John dalam Aziz (Aziz, 2014: 41) mengatakan bahwa teori-teori aliran konstruksionis ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Teknik analisis data yang dilakukan dalam menganalisis lirik dan video lagu *Peradaban* dari grup band Feast dengan menggunakan metode model peta tanda Roland Barthes. Peneliti mencoba untuk menafsirkan tanda-tanda metafora dalam lirik lagu dan video musik *Peradaban* menggunakan makna denotatif dan konotatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu dan video musik lagu *Peradaban* dari Grup Band Feast. Analisis ini difokuskan pada tanda – tanda implisit yang diberikan Feast dan terdapat pada lirik lagu dan video musik lagu *Peradaban*. Secara keseluruhan peneliti akan memfokuskan penelitian ini untuk mendapatkan makna yang ingin di tujukan oleh Feast melalui lirik lagu dan musik video lagu *Peradaban*, melalui semiotika Roland Barthes mengenai makna denotative dan konotatif.









Tabel 3 Subjek Penelitian

Sumber: Akun *Official* Youtube Feast dan hasil olahan data penulis, 2019

No.	<i>Video Gambar</i>	<i>lirik</i>	<i>Denotatif</i>	<i>Konotatif</i>
1.		bawa pesan ini ke persekutuan	Bawa, pesan, persekutuan	Persekutuan

VERSITAS
Telkom

<p>2</p>		<p>Tempat ibadah terbakar lagi</p>	<p>Tempat, ibadah, terbakar.</p>	<p>Terbakar lagi</p>
<p>3</p>		<p>Bawa pesan ini lari ke keluargamu</p>	<p>Bawa, Pesan, Lari, Keluarga.</p>	<p>Pesan</p>
<p>4</p>		<p>Nama kita diinjak lagi</p>	<p>Nama, injak,</p>	<p>Nama</p>

<p>5</p>		<p>Bagai keset selamat datang</p>	<p>Bagai, keset, selamat datang.</p>	<p>Keset selamat datang</p>
<p>6</p>		<p>Masuk kencang tanpa diundang</p>	<p>Masuk, kencang, tanpa diundang.</p>	<p>Tanpa diundang</p>
<p>7</p>		<p>Ambil minum lepas dahaga</p>	<p>Ambil minum, lepas dahaga.</p>	<p>Lepas dahaga</p>

8		Rampas galon dispenser pula	Rampas, galon, dispenser.	Rampas
9		Yang jadi saksi harus kuat, tak terbutakan dunia akhirat	Saksi, kuat, dunia, akhirat.	Saksi

UNIVERSITAS
Telkom

<p>10</p>		<p>Yang patah tumbuh, yang hilang berganti</p>	<p>Patah, tumbuh, hilang, berganti.</p>	
<p>11</p>		<p>Gapura hancur dibangun lagi</p>	<p>Gampur, hancur, dibangun.</p>	<p>Gapura hancur</p>

<p>12</p>		<p>Karena peradaban takkan pernah mati</p>	<p>Peradaban, Mati.</p>	<p>Peradaban</p>
<p>13</p>		<p>Walau diledakan diancam tuk diobati</p>	<p>Diledakan, diancam, diobati.</p>	<p>Diledakan, diancam, diobati.</p>

<p>14</p>		<p>Karena peradaban berputar abadi</p>	<p>Peradaban, berputar, abadi.</p>	<p>Peradaban</p>
<p>15</p>		<p>Kebal luka bakar, tusuk atau caci maki</p>	<p>Kebal, luka bakar, tusuk, caci maki.</p>	<p>Caci maki</p>

<p>16</p>		<p>Karena peradaban takkan pernah mati</p>	<p>Peradaban, mati.</p>	<p>Peradaban</p>
<p>17</p>		<p>Walau diledakan diancam tuk diobati</p>	<p>Diledakan, diancam, diobati.</p>	<p>Diledakan, diancam, diobati.</p>

<p>18</p>		<p>Karena peradaban berputar abadi</p>	<p>Peradaban, berputar, abadi.</p>	<p>Peradaban</p>
<p>19</p>		<p>Kebal luka bakar, tusuk atau caci maki</p>	<p>Kebal, luka bakar, tusuk, caci maki.</p>	<p>Caci maki</p>

<p>20</p>		<p>Beberapa orang menghakimi lagi</p>	<p>Beberapa, menghakimi.</p>	<p>menghakimi</p>
<p>21</p>		<p>Walaupun di ludahi zaman seribu kali</p>	<p>Diludahi, zaman.</p>	<p>Zaman seribu kali</p>

<p>22</p>	 <p>Beberapa orang memaafkan</p>	<p>Beberapa orang memaafkan lagi walau pun ditindas habis berkali – kali</p>	<p>Memaafkan, ditindas, habis.</p>	<p>Ditindas</p>
<p>23</p>	 <p>KARENA PERADABAN TAKKAN PERNAH MATI</p>	<p>Karena peradaban takkan pernah mati</p>	<p>Peradaban, mati.</p>	<p>Peradaban</p>

<p>24</p>		<p>Walau diledakan diancam tuk diobati</p>	<p>Diledakan, diancam, diobati.</p>	<p>Diancam</p>
<p>25</p>		<p>Karena peradaban berputar abadi</p>	<p>Peradaban, berputar, abadi.</p>	<p>Peradaban</p>

<p>26</p>		<p>Kebal luka bakar, tusuk atau caci maki</p>	<p>Luka, bakar, tusuk, caci maki.</p>	<p>Caci maki</p>
<p>27</p>		<p>Karena kehidupam tidak ternodai</p>	<p>Kehidupan, ternodai.</p>	<p>Kehidupan</p>



<p>28</p>		<p>Maknanya jika kau tak sepaham dengan kami</p>	<p>Makna, sepaham</p>	<p>Sepaham</p>
<p>29</p>		<p>Karena kematian tanggungan pribadi</p>	<p>Kematian, tanggungan, pribadi</p>	<p>Tanggungan</p>

<p>30</p>		<p>Bukan milik siapapun untuk disudahi</p>	<p>Milik, siapapun, disudahi</p>	<p>Disudahi</p>
<p>31</p>		<p>Budaya bahasa berputar abadi</p>	<p>Budaya, bahasa, berputar, abadi</p>	<p>Bahasa</p>

32	 <p>JANGAN COBA ATUR TUTUR KATA KAMI</p>	Jangan coba atur tutur kata kami	Jangan, Coba, atur, tutur, kata	atur
33	 <p>HIDUP TAK SEPENDEK PENIS LAKI - LAKI</p>	Hidup tak sependek penis laki - laki	Hidup, sependek, Penis	Sependek Penis

<p>34</p>		<p>Jangan coba atur gaya berpakaian kami</p>	<p>Jangan, Coba, Atur, Gaya, Berpakaian,</p>	<p>Atur</p>
<p>35</p>		<p>Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri</p>	<p>Suatu saat nanti, Tanah, Air, Berdiri, Memimpin, Diri Sendiri</p>	<p>Suatu saat nanti</p>

36		Suatu saat nanti kita meninggalka n sidik jari	Suatu Saat Nanti, Meninggalkan, Sidik Jari	Sidik Jari
37		Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati	Suatu Saat Nanti, Semoga, Berbesar, Hati	Semoga

<p>38</p>		<p>Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri</p>	<p>Suatu saat nanti, Tanah, Air, Berdiri</p>	<p>Suatu saat nanti</p>
<p>39</p>		<p>Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri Suatu saat nanti kita meninggalkan sidik jari</p>	<p>Suatu saat nanti, Memimpin, Diri sendiri, Meninggalakan, Sidik jari</p>	<p>Sidik jari</p>

40		Suatu saat nanti semoga semua berbesar hati	Suatu saat nanti, Semoga, Berbesar, Hati	Semoga
41		Suatu saat nanti tanah air kembali berdiri	Suatu saat nanti,, Tanah, Air, Berdiri	Suatu saat nanti

42		Suatu saat nanti kita memimpin diri sendiri	Suatu saat nanti, Memimpin, Diri sendiri	Suatu saat nanti
----	---	---	--	------------------

4 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Lagu peradaban adalah lagu yang dirilis pada tahun 2018. Pencipta lirik lagu ini bernama Daniel Baskara Putra yang merupakan vokalis pada band Feast, seorang musisi yang sedang digemari oleh anak muda karena mempunyai lirik yang menceritakan tentang keresahan tiap orang. Ia adalah vokalis grup musik Feast namun juga merilis musik solo dengan moniker Hindia, kedua band ini mempunyai vokalis dengan pencipta lagu yang sama tetapi memiliki sisi emosional yang berbeda. Baskara saat di Hindia membuat lagu dari sisi tentang keluarga, percintaan, kehidupan pribadi dan keuangan, tetapi saat di Feast Baskara memunculkan sisi emosional tentang kecewa dan marah terhadap suatu sistem atau negara.

Lagu peradaban tak hanya sekedar lagu yang ditujukan semata – mata hanya untuk didengar, melainkan lirik dan video klip mempunyai beberapa kisah yang berbeda. Terdapat beberapa pesan yang memunculkan tragedi – tragedi yang sudah terjadi di Indonesia. Jika ditelaah lebih dalam, ternyata dibalik musik yang mempunyai genre pop – rock dengan alunan alternative rock terdapat bentuk kekecewaan dengan rasa sedih yang mendalam atas beberapa peristiwa yang telah terjadi. Konten lagu dengan video klip apabila terlihat secara sekilas mungkin beberapa orang akan menganggap sangat implisit namun faktanya lirik dengan video klip banyak memunculkan adegan – adegan pada peristiwa yang sudah terjadi.

Gambar pada video klip lagu peradaban dari awal sampai akhir mempunyai warna tone abu – abu diselimuti warna merah, abu – abu mencerminkan bijaksana, dewasa, tidak egois, tenang dan seimbang. Warna abu – abu juga mengandung arti lamban, kuno, lemah, kehabisan energi dan kotor. Warna abu – abu termasuk warna netral yang dapat menciptakan kesan misterius namun juga mententramkan dan menimbulkan perasaan damai. Penulis meng – artikan warna abu – abu pada video klip peradaban memunculkan arti kuno karena rata – rata dari pengambilan video klip kebanyakan terjadi sebelum tahun 2000 – an yang dimana pengambilan video pada masa itu belum dapat memunculkan warna (masih monokrom). Sedangkan warna merah mencerminkan ketegasan, berani, tekun, energik, kuat, antusias, impulsif, menarik, dan agresif. Warna merah melambangkan tindakan, kepercayaan diri keberanian. Penulis meng – artikan warna merah sebagai darah, karena warna merah yang menjadi lapisan warna abu – abu saat kejadian di masa lalu merupakan bentuk bahwa manusia

tetap kuat, dan bersatu berdampingan meskipun kejadian di masa lalu tidak sedikit peristiwa yang merenggut nyawa dengan kekerasan oleh suatu sistem yang di anggap semena – mena dalam menjatuhkan hukuman. Darah mempunyai sifat yang mengental pada tiap warna – nya, semakin mengental warna merah pada darah maka semakin kuat darah berasatu agar cairan tidak terpisah, ini menjadi bukti bahwa setiap rasa sakit dan terror yang diterpa manusia pada peristiwa yang telah lalu tidak menjadikannya hancur dan tercerai – berai, tetapi semakin kuat dan tak terpisahkan.

Lagu peradaban dalam metode Roland Barthes memberikan arti yang berbeda dari yang dilihat atau didengar bagi para pen – demo tanggal 24 September 2019 pada unjuk rasa RUU KUHP, secara mikro lagu peradaban tidak dapat disimpulkan secara sebagai bentuk unjuk rasa yang bersangkutan pada RUU KUHP, namun secara makro dalam artian luas lagu tersebut memunculkan sikap mahasiswa dalam melakukan demonstrasi karena selama 20 tahun terakhir mahasiswa dianggap beku dan tidak aktif kembali dalam memperjuangkan hak – hak yang di anggap tidak adil, demo yang terjadi tetap ada namun skala dari banyaknya yang turun aksi pada demo RUU KUHP hampir sama seperti yang terjadi 20 tahun terakhir seperti demo dalam menurunkan Presiden ke – 2 Indonesia, menurut M Atiatul Muqtadir Presiden BEM KM UGM dalam acara Mata Najwa menyatakan “peningkatan kuantitas dan kualitas dari aksi mahasiswa ini sejalan dengan menurunnya pengelolaan pemerintah”. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu peradaban pada bait “karena peradaban takkan pernah mati” merupakan gerakan aksi mahasiswa yang dianggap sudah melemah dan tidak peduli sebenarnya tidak mati, karena selama kurun waktu yang cukup lama mahasiswa dianggap tidak kompeten dalam menyuarakan aksi maka lagu ini menunjukkan sisi *come back* dari pernyataan tersebut.

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, lagu peradaban oleh karya grup musik Feast bahwa metode Barthes menunjukkan hasil dari setiap bait pada video dan lirik lagu. Penulis menyadari bahwa setiap hasil tafsiran dari bait dalam video dan lirik lagu tersebut mempunyai banyak persamaan atas apa yang ditunjukkan dalam video klipnya, karena bentuk setiap ungkapan yang ada pada lirik merupakan petanda pada penanda yang ada pada video klip, secara keseluruhan lagu ini memperlihatkan bentuk rasa kekecewaan, kemarahan dan kesedihan atas setiap peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia. Lagu adalah salah satu opsional seseorang dalam menyampaikan pesan dan diciptakan agar setiap keresahannya agar pendengar merasakan setiap bait yang tercipta menjadi pesan yang dapat memunculkan banyak tafsir didalamnya dan tujuan dari semua lagu adalah untuk selalu di dengar dan di ingat, oleh karena itu lagu ini diciptakan agar setiap orang tidak melupakan peristiwa yang telah lalu yang membuat kesatuan dan persatuan umat manusia terancam dan menunjukkan sisi pengharapan atas kejadian tersebut yang memungkinkan akan datangnya hal baik di masa yang akan datang.

Lagu peradaban dalam demo yang terjadi pada tanggal 24 september 2019 bukan sebuah aspirasi yang harus didengarkan oleh anggota DPR RI, melainkan sebuah lagu penolakan terhadap pernyataan bahwa mahasiswa selama kurun 20 tahun terakhir tidak banyak melakukan aksi yang di rasa kurang peduli terhadap kebijakan – kebijakan yang merugikan rakyat. Dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut apabila diartikan secara mikro, maka tidak ada suatu korelasi antara isi lagu dengan aksi tuntutan.

Penulis menyadari bahwa setiap pertanda dari bentuk apapun mempunyai tafsiran yang berbeda dari setiap hasilnya, karena manusia mempunyai latar belakang yang berbeda dengan kehidupan yang berbeda maka lagu Feast dapat di beri pertanda dengan hasil yang berbeda

juga, tapi penulis dapat meyakinkan setiap dari hasil tafsiran merupakan bentuk pembelajaran yang selama ini di tempuh di dunia pendidikan, karena setiap bentuk dari ketidaktakpastian dapat berubah menjadi pasti sejalan dengan pemahaman yang mengacu pada norma – norma yang benar.

Saran

Saran Bidang Akademis

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan objek yang berbeda namun dengan konsep penelitian yang sama. Penelitian dengan kosep metode Barthes lebih spesifik daripada de Saussure yang tidak menggunakan konotatif (makna lain).
2. Untuk penelitian ini seharusnya dapat dilakukan bagi yang mempunyai keilmuan dan antusias dalam belajar agar dapat memunculkan penafsiran yang lebih baik dari setiap petanda, peneliti dirasa masih kurang dalam hal belajar dan membaca karena ilmu semiotika diperuntukan untuk peneliti yang banyak membaca buku dan memahami setiap norma – norma kehidupan yang berlaku.

Saran Bidang Praktis

1. Semiotika merupakan suatu metode tafsir tanda yang sifatnya subjektif, maka untuk para peneliti selanjutnya diharap dapat mengutip penelitian terdahulu dan pernyataan para ahli agar kredibel pada setiap penafsirannya.
2. Lagu peradaban merupakan lagu yang mempunyai bahasa metafora dengan tanda konotatif, alangkah baiknya untuk para pendemo agar memilih lagu yang mempunyai lirik yang begitu jelas dan dapat dipahami oleh semua kalangan dalam menyampaikan aspirasi.

Referensi

- .Feast. (2019, Februari 19). Diambil kembali dari bicaramusik.id: <http://bicaramusik.id/profil/feast/feast/>
- (2019, September 24). Diambil kembali dari instagram.com: <https://www.instagram.com/p/B2yJsPDgDSE/?igshid=jufdq59w3naf>
- A Foundational Mindset: Firtsness, Secondness, Thridness.* (2016, Maret 21). Diambil kembali dari mkbergman.com: <http://www.mkbergman.com/1932/a-foundational-mindset-firstness-secondness-thirdness/>
- Aji, R. H. (2015). Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Amin, M. (2014). Konsep Keadilan Dalam Persfektif Filsafat Hukum Islam. *Hukum dan Perundangan Islam, Volume 4, Nomer 2*, 322-343.
- Aminah, S. (2018). Social Injustice as Reflected in Charles Dickens' Oliver Twist. *Interdisciplinary Studies on Humanities*, 409-422.
- Amira Rahma Sabela, D. W. (2017). Kajian Freedom Of Speech And Expression Dalam Perlindungan Hukum Terhadap Demonstran Di Indonesia. *Lex Scientia Law Review Vol. 1 No. 1*, 82.
- Andayani, R. T. (2013). Hubungan Antara Motif Berprestasi dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal EMPOWERMENT Vol. 2 No. 1*, 52-53.

- Anggraeni, D. (2015). *Representasi Anti Penindasan Dalam Lirik Lagu dan Video Musik Sunset Di Tanah Anarki Karya Superman Is Dead (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Ariyati, A. D. (2019). *Pengaruh Traith Hope Terhadap Career Adaptability Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Armstrong, N. (2005). *Translation, Linguistics, Culture: A French-English Handbook*. Great Britain: Cromwell Press.
- Ashinta Sekar Bidari, S. M. (2014). Ketidakadilan Hukum Bagi Kaum Sandal Jepit. *Hukum dan Kebijakan Nasional, Vol. 3 No. 2*, 1-9.
- Astuti, S. (2012). Ketidakadilan Gender dalam Novel Namaku Mata Hari Karya Remy Sylado: Kajian Feminisme. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No. 2*, 487-495.
- Aziz, M. F. (2014). *Representasi Perlawanan Sipil dalam Lirik Lagu Tantang Tirani: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chandler, D. (2002). *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge, Taylor & Francis.
- Denada, B. (2019). *Teori Dasar Musik*. Aceh: INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH.
- Dessy Andiwijaya, F. L. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurna STUPA Vol. 1 No. 2*, 1696.
- Dodds, S. (2005). Gender, Ageing, and Injustice: Social and Political Context of Bioethics. *Journal of Medical Ethics*, 295-298.
- Dwisvimiar, I. (2011). Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum. *Dinamika Hukum. Vol. 11, No. 3*, 522-531.
- Estefin, M. J. (2014). *Representasi Perlawan Korupsi dalam Lirik Lagu Merdeka Karya Slank (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Faidah Yusuf, A. R. (2018). Methapor Expression in Fall For You Song Lyrics. *English and Literature Journal*, 35-45.
- Faiz, P. M. (2009). Teori Keadilan Jhon Rawls. *Konstitusi, Volume 6, Nomor 1*, 135-149.
- Farisi, S. A. (2018). *Tindak Pidana Persekusi Terhadap Pelaku Penghina Ulama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitri, C. N. (2018). Analisis Unsur Kekerasan Dalam Novel - Novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa Vol. 6 No.3*, 216-217.
- Fitriani, N. (2020). *Pendidikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gordon, J. (2020). *Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

- Halimah, S. (2008). *Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslow*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, H. (2018). Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam Terbarukan di Perbatasan Dalam Pendekatan Ekologi Politik. *Jurnal Hubungan International Vol.7 No. 02*.
- Hutasuhut, M. A. (2020). *Ekologi Tumbuhan*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Idhom, A. M. (2019, September 25). *Isi RUU KUHP dan Pasal Kontroversial Penyebab Demo Mahasiswa Meluas*. Diambil kembali dari tirto.id: <https://tirto.id/isi-ruu-kuhp-dan-pasal-kontroversial-penyebab-demo-mahasiswa-meluas-eiFu>
- Johan Setiawan, R. S. (2018). Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Sejarah Kebangkitan Nasional Indonesia. *Sejarah dan Budaya Tahun Keduabelas No. 1*, 44.
- Koentjaraningrat, R. M. (1993). *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kondoahi, C. (2013). Analisis Semiotika Pragmatik Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap (Study Pada Komunitas Punk Street di Manado). *Acta Diurna. Vol. II, No. 4*.
- L, C. (1980). *Human Communication: Principles, Context and Skill*. New York: St. Martin's Press.
- Lakoff, G. a. (1980). *Metaphors We Live By*. London: The University of Chichago Press.
- Lilis Sholihah, S. M. (2018). The Meaning of Semantic Analysis Within Song's Lyrics "A Head Full of Dreams" Album by Coldplay. *Journal of Linguistics and Literature. Vol. 3, No. 2*, 1-6.
- Mandjarreki, S. (2019). Integrasi Unsur Tradisionalisme Ke Dalam Unser Modernisme. *Jurnal Berita Sosial Vol. 9 No. 2*, 38.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi, Vol.1, No. 1*, 125-138.
- Nindyasari, M. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan ZPD Dalam Memecahkan Masalah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Noor, S. H. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 37.
- Peradaban Lyrics*. (t.thn.). Diambil kembali dari Genius: <https://genius.com/Feast-peradaban-lyrics>
- Rio Febri Ramadhan, W. S. (2019). Konstrual Diri (Self Construal) Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua. *Jurnal Al-Qalb Vol. 10 No. 1*, 86.
- Rush, M. (1992). *Politics and Society : An Introduction to Political Sociology*. New York : Harvester-Wheatsheaf P.228.
- Saf, M. A. (2018). Persoalan Ham dan Hukum Islam. *Jurnal Al-Yasini Vol. 3 No. 1*, 34.
- Sayogie, F. (2017). Pemaknaan Saksi dan Keterangan Saksi Dalam Teks Hukum. *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama Vol. XXIII No. 1*, 118.

- Septiana, A. M. (2013). *An Anaylis of Metaphor Used by Teenagers and Adults in Daily Conversation in Minangkabau Language*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siagaan, R. E. (t.thn.). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif Vol. 2 No. 2*, 127.
- Simpson, P. (2004). *Stylistic*. London and New York: Routledge.
- Sni'uth, M. (2014). Ketidakadilan Ekonomi di Bumi Pancasila, Vol. 2 No. 2. *Studi Agama dan Masyarakat*, 67-78.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyarta. (2009). *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Semarang: Unnes Press.
- Suharto, S. (2004). Music and Language: A Stress Analysis of English Song Lyrics. *Journal of Art Research and Education. Vol. 5, No. 3*.
- Sulestiyorini, C. R. (2013). *Kreatifitas dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus Pada Grup Musik Keroncong Kasela Bergema)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syaltut, M. (1986). *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Theresia Aitta Gradianti, V. S. (2014). Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan Pada Pasangan Dual Earner. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3 No. 3*, 200.
- Utrecht. (1964). *Pengantar Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Ichtiar.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahab, A. (1986). *Metafora Sebagai Alat Pelacak Sistem Ekologi dalam PELLBA 3. Penyunting: Bambang Kaswanti Purwo*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zakiyuddin, A. (2019). Komunikasi Politik Panglima TNI Jendral Gatot Nurmantio Dalam Menanggapi Rencana Pembelian 500 Pucuk Senjata Standar TNI. *Jurnal Academia Praja Vol. 2 No. 1*, 19.

UNIVERSITAS
Telkom